

## TINGKAT EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BIMBINGAN AKADEMIK SEBAGAI LANGKAH PERBAIKAN KARAKTER MAHASISWA

**Bambang Sudarsono**

Mahasiswa S3 PTK UNY  
E-mail: bambang@yahoo.com

### **Abstrak**

*Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Subyek penelitian adalah para mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Teknik penentuan sampel menggunakan nomogram Harry A. King sehingga diperoleh sampel berjumlah 75 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Tingkat Efektivitas Pemanfaatan Bimbingan Akademik sebagai langkah perbaikan karakter mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Berdasarkan analisis data, mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan pribadi kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa (5,8%), kategori sedang berjumlah 38 mahasiswa (44,7%) dan kategori rendah berjumlah 42 mahasiswa (49%). Mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan belajar kategori tinggi berjumlah 7 mahasiswa (8,3%), kategori sedang berjumlah 32 mahasiswa (36,5%) dan kategori rendah berjumlah 47 mahasiswa (55,3%). Mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan sosial kategori tinggi berjumlah 10 mahasiswa (11,6%), kategori sedang berjumlah 29 mahasiswa (34,3%) dan kategori rendah berjumlah 46 mahasiswa (54,1%). Mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan karir kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa (5,8%), kategori sedang berjumlah 36 mahasiswa (30,6%) dan kategori rendah berjumlah 44 mahasiswa (51,6%). Secara total pemanfaatan bimbingan akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memanfaatkan bimbingan dengan kategori tinggi berjumlah 10 mahasiswa (11,7%), kategori sedang berjumlah 30 (35,4%) dan kategori rendah 45 mahasiswa (52,9%).*

**Key Word:** *efektivitas, bimbingan akademik, dan karakter mahasiswa.*

Agar mencapai tujuan pendidikan, harus ada kinerja dan kerja sama yang baik antara pendidik, peserta didik dan karyawan. Kita ambil contoh pada perguruan tinggi, harus ada hubungan dan kerja sama yang baik antara dosen, mahasiswa dan karyawan yang berperan pada kegiatan akademik. Ada hak dan

kewajiban yang diperoleh oleh mahasiswa, dosen dan karyawan yang harus dilaksanakan. Pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab X Pasal 109, ayat 1 dinyatakan bahwa mahasiswa mempunyai hak dan kewajiban, yaitu : mahasiswa berhak memperoleh pengajaran

sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan. Kewajiban mahasiswa mentaati semua peraturan perkuliahan dan menggunakan serta merawat semua fasilitas yang disediakan universitas.

Tidak hanya mahasiswa, dosen juga mempunyai hak dan kewajiban, yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1999 tentang hak dan kewajiban pendidik. Pendidik berhak memperoleh fasilitas dalam pengajaran, mendapat hak membimbing peserta didiknya dan memperoleh penghormatan sebagai seorang pendidik. Kewajiban pendidik adalah menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang unggul dan beriman bertaqwa kepada Tuhan YME. Dosen atau pendidik juga berkewajiban menghasilkan penelitian pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan bidang pembelajarannya, serta menghasilkan karya teknologi dan pengetahuan. Hal ini sudah diterapkan pada partisipasi mahasiswa pada pekan karya teknologi dan perlombaan penelitian antar perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan perkuliahan tidak bisa lepas dari peran serta karyawan yang membantu kegiatan perkuliahan. Tugas dari karyawan yang terdiri dari teknisi, laboran dan tata usaha adalah menyiapkan sarana penunjang yang nantinya digunakan sebagai alat pendukung kegiatan belajar mengajar. Contoh dari unsur penunjang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dapat terdiri atas perpustakaan, pusat komputer, laboratorium, obyek percobaan,

teknologi pengajaran dan layanan administrasi serta bentuk lain yang dianggap perlu untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Agar dapat mencapai visi dan misi serta peraturan akademik yang ditetapkan, perlu adanya hubungan yang baik antara lembaga perguruan tinggi, dosen, mahasiswa dan karyawan. Dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik mahasiswa berhak mendapat ilmu dan pengajaran dari dosen yang berupa teori maupun praktek sesuai program studi yang diikutinya dan sarana bimbingan yang nantinya sangat bermanfaat sebagai sarana konsultasi segala permasalahan yang berpengaruh pada kegiatan akademik.

Terkadang mahasiswa sulit terbuka dan mengkonsultasikan permasalahan pribadi, sosial, belajar dan motivasi kelanjutan studi kepada dosen pembimbing akademik. Para mahasiswa lebih banyak menggunakan bimbingan akademik hanya untuk pengesahan KRS. Hal ini telah diamati oleh para pembimbing akademik Universitas Pendidikan Indonesia bahwa rata-rata mahasiswa yang aktif dan menggunakan fungsi dari bimbingan akademik hanya 20 % saja. Terus bimbingan akademik digunakan untuk apa?

Tidak hanya itu saja, ada beberapa problema studi atau akademik yang dihadapi para mahasiswa. Menurut Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia yang berisi tentang kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Kesulitan mengatur waktu

belajar disesuaikan dengan banyak tuntutan dan aktivitas perkuliahan serta kegiatan mahasiswa lainnya, kurang motif atau semangat belajar, adanya kegiatan belajar yang salah dan rendahnya rasa ingin mendalami ilmu dan rekayasa.

Permasalahan bimbingan akademik sebagai salah satu solusi peningkatan kualitas pendidikan sangatlah penting untuk segera diperhatikan. Penurunan kualitas mahasiswa dari masa studi lulusan dan nilai indeks prestasi kumulatif merupakan permasalahan akademik yang mendasar. Permasalahan-permasalahan itu dapat dilihat dan dipecahkan jika ada konsultasi antara mahasiswa dan pendidik.

Bimbingan akademik dilakukan untuk mencoba mengatasi permasalahan-permasalahan mahasiswa. Perbaikan efektivitas bimbingan akademik mendesak untuk diteliti karena jika permasalahan-permasalahan itu terus dibiarkan maka penurunan mutu pendidikan akan tetap berlanjut dan bimbingan akademik hanya digunakan sebagai sarana pengesahan KRS. Padahal sudah jelas bahwa bimbingan akademik seharusnya digunakan sebagai media konsultasi mahasiswa dalam pemecahan permasalahan akademik ataupun non akademik.

Permasalahan bimbingan akademik sangat menarik untuk diteliti karena permasalahan ini merupakan permasalahan keterkaitan antara dosen dan mahasiswa. Kualitas mahasiswa yang dapat dilihat dari kemampuan akademik dengan indikasi indeks prestasi kumulatif tinggi, ketepatan masa studi dan relevansi kerja yang

diperoleh lulusan sangatlah penting untuk segera dipecahkan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Tingkat Efektivitas Pemanfaatan Bimbingan Akademik sebagai langkah perbaikan karakter mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Subyek penelitian adalah para mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Teknik penentuan sampel menggunakan nomogram Harry A. King sehingga diperoleh sampel berjumlah 75 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Variabel penelitian adalah tingkat efektivitas pemanfaatan bimbingan akademik oleh mahasiswa. Alat pengumpul data yaitu kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner tingkat efektivitas pemanfaatan bimbingan akademik terdiri dari 36 item yang mencakup aspek bimbingan belajar, pribadi, sosial dan bimbingan karir. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pemanfaatan kegiatan bimbingan akademik oleh para mahasiswa. Kuesioner ini disusun oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama yang berisi identitas, yang kedua petunjuk dan yang ketiga pertanyaan tentang tingkat efektivitas pemanfaatan kegiatan bimbingan akademik oleh para

mahasiswa. Pengembangan instrumen ini peneliti mengikuti langkah-langkah yaitu: (1) menjabarkan variabel ke dalam indikator-indikator; (2) menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen (kisi-kisi); (3) menuliskan butir-butir pertanyaan/ Pernyataan., (4)

melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian, pengantar dan identitas sumber data bagi instrumen pelengkapannya. Dalam kegiatan ini variabel penelitian dijadikan indikator-indikator. Hal ini dapat dilihat dari kisi-kisi instrumen yang ada sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Variabel, Indikator dan Butir–Butir Bimbingan Akademik**

Variabel	Indikator	Butir
Tingkat Efektivitas Pemanfaatan Kegiatan Bimbingan Akademik Mahasiswa Teknik Otomotif tahun 2006 yaitu sejauh mana pemanfaatan bimbingan akademik oleh mahasiswa	Pemanfaatan Kegiatan Bimbingan Pribadi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Pemanfaatan Kegiatan Bimbingan Belajar	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	Pemanfaatan Kegiatan Bimbingan Sosial	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
	Pemanfaatan Kegiatan Bimbingan Karier	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Bimbingan Akademik

Menurut Winkel (1997 : 64) bimbingan adalah suatu usaha dari pihak pimpinan suatu lembaga pendidikan untuk membantu siswa-siswa secara perorangan, agar dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan studi dan kemasyarakatan mereka secara optimal mencapai penyelesaiannya dan selanjutnya akan mengakibatkan tercapainya hasil maksimal pula dari studi dan perkembangan sosialnya.

Definisi ini sudah ada rincian maksud diberikannya bantuan, namun apakah kalau seorang sudah dapat memecahkan masalahnya sendiri masih perlu secara terus menerus diberikan bimbingan? Kiranya hal ini perlu dipertimbangkan, karena dalam definisi ini dikatakan bantuan itu diberikan secara terus menerus dan konsisten. Bimo Walgito (1995: 10) memberi batasan bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi masalahnya dalam mencapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup dapat diklasifikasikan adanya

kesejahteraan dalam studi, kesejahteraan pribadi, sosial dengan masyarakat dan karir. Menurut Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia (1994: 45) akademik berarti keilmuan ; tentang pengajaran di perguruan tinggi; bersifat ilmu pengetahuan ; berteori ; tidak praktis.

Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan akademik adalah bantuan yang diberikan konselor kepada individu atau sekelompok individu dari semua jenis dan umur, baik yang telah memiliki problem maupun yang belum agar individu atau sekelompok individu tersebut dapat mengatasi atau mencegah masalah kesulitan hidupnya, baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan. yang terdapat dan diterapkan di pengajaran perguruan tinggi. Secara garis besar masalah kesulitan hidup berisi masalah studi, pribadi, sosial dan karir para mahasiswa.

#### **Pelayanan Bimbingan Akademik Terhadap Mahasiswa**

Menurut Aryatmi Siswoharjono (1990:120), langkah-langkah yang dapat diambil dalam menyusun sebuah program bimbingan akademik adalah: (a). Meneliti permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, (b). Menentukan prioritas dari permasalahan atau kebutuhan yang perlu segera ditangani dan dimasukkan dalam program bimbingan akademik, (c). Menginventarisasi fasilitas yang ada, (d). Menyusun program bimbingan akademik yang relevan dengan kebutuhan dan mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara petugas bimbingan akademik yang ada.

Langkah-langkah tersebut harus diperhatikan apabila dosen pembimbing hendak menyusun sebuah program bimbingan akademik yang sungguh-sungguh sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mahasiswa. Langkah-langkah tersebut bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Survei kebutuhan menjadi unsur pokok sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan, dalam rangka mengumpulkan informasi dari siswa.

Materi pelayanan bimbingan akademik bagi mahasiswa meliputi empat bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi pergumulan dalam hatinya sendiri, mengatur dirinya sendiri. Pelayanan bimbingan akademik yang langsung berpengaruh pada kegiatan perkuliahan mahasiswa adalah pelayanan bimbingan belajar. Menurut Winkel (1991: 127) bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang tepat, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Kesukaran-kesukaran yang berupa cara belajar dalam memperoleh ilmu dan lainnya yang berkaitan dalam kegiatan belajar tersebut menimbulkan penurunan pada pelaksanaan dan mutu kualitas pendidikan suatu perguruan tinggi. Faktor-faktor pendukung peningkatan kualitas pendidikan sebaiknya mendapat waktu dan tempat khusus dalam pelaksanaannya. Gunawan Yusuf

(1992) berpendapat bahwa pelaksanaan bimbingan akademik diadakan dalam proses pendidikan di sekolah, terutama pelaksanaan bimbingan akademik bagi mahasiswa merupakan salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan, yaitu membantu mahasiswa memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya sesuai potensinya. Cepat atau lambat potensi dari sebuah perguruan tinggi mendapatkan tempat di pasar kerja.

Mahasiswa membutuhkan pelayanan-pelayanan bimbingan yang intensif, di mana ada keterkaitan antara pendidik dan peserta didik. Djahur dan Surya (1975: 30) menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan akademik adalah membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intern dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti serta memberikan dorongan di dalam pengarahan diri. Pelaksanaan bimbingan akademik harus benar-benar tersusun sesuai aturannya.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan akademik yang terdiri dari aspek bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir sedikit atau banyak berpengaruh dalam kualitas pendidikan. Kualitas pemanfaatan bimbingan akademik diukur dengan persentase pemanfaatan keempat aspek bimbingan akademik, yaitu bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

### **Hasil**

Mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan pribadi kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa (5,8%), kategori sedang 38 mahasiswa (44,7%) dan kategori

rendah 42 mahasiswa (49,5). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak memanfaatkan bimbingan pribadi dengan kategori rendah.

Pemanfaatan bimbingan belajar kategori tinggi berjumlah 7 mahasiswa (8,2%), kategori sedang 32 mahasiswa (36,5%) dan kategori rendah 47 mahasiswa (55,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak memanfaatkan bimbingan belajar dengan kategori rendah.

Mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan sosial tinggi berjumlah 10 mahasiswa (11,6%), kategori sedang 29 mahasiswa (34,3%) dan kategori rendah 46 mahasiswa (54,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak memanfaatkan bimbingan sosial dengan kategori rendah.

Mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan karir kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa (5,8%), kategori sedang 36 mahasiswa (30,6%) dan kategori rendah 44 mahasiswa (51,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bimbingan karir oleh mahasiswa masih tergolong rendah.

### **Kesimpulan**

Secara umum tingkat efektivitas total pemanfaatan bimbingan akademik termasuk dalam kategori pemanfaatan rendah. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang paham dan tahu tentang fasilitas yang ada dan perlu digunakan pada bimbingan akademik. Hal ini nampak dari empat klasifikasi pemanfaatan bimbingan akademik, yaitu bimbingan pribadi, belajar,

sosial dan karir dimanfaatkan mahasiswa dengan persentase kategori rendah lebih tinggi.

### Saran

Ada beberapa saran dan pertimbangan sebagai berikut: 1) hendaknya pelayanan bimbingan akademik dari pihak lembaga akademik harus lebih intensif dalam memberikan informasi tentang pentingnya pelayanan bimbingan akademik bagi mahasiswa. Lebih baik lagi pembuatan jadwal tetap pelayanan bimbingan akademik dalam program kuliah akan memacu mahasiswa mau tidak mau harus menggunakan pelayanan bimbingan akademik; 2) dari pihak pembimbing akademik seharusnya lebih tanggap dan merespon baik semua permasalahan yang dialami mahasiswa. Perlu bagi pembimbing akademik untuk menambah pengetahuan tentang pelayanan bimbingan yang efektif dan menarik sehingga proses pemanfaatan bimbingan akan bertambah baik. Pembimbing akademik diharapkan mempunyai jadwal tetap dan rutin dalam menampung konsultasi mahasiswa; 3) mahasiswa seharusnya lebih efektif menggunakan bimbingan akademik, pelayanan bimbingan akademik tidak hanya digunakan sebagai sarana pengesahan KRS dan konsultasi nilai; 4) penelitian ini perlu adanya kesempurnaan dengan penelitian lanjutan yang melibatkan faktor-faktor lain dalam pengembangan variabel yang berpengaruh. Penelitian selanjutnya juga diharapkan lebih banyak menggunakan populasi dalam pengambilan data sehingga lebih

obyektif dalam hasil penelitian; 5) ada beberapa tindakan dan gambaran yang harus ditempuh dan ditingkatkan dalam pelayanan bimbingan akademik, di antaranya peningkatan alat dan sarana prasarana yang dibutuhkan pada pelayanan kegiatan bimbingan akademik, peningkatan materi bimbingan kepada guru pembimbing dan peningkatan motivasi dan pengertian ke pada mahasiswa tentang pentingnya pemanfaatan kegiatan bimbingan akademik agar tujuan dari pelayanan bimbingan akademik dapat tercapai dan terlaksana.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Dahlan, Mohammad. 1994. *Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Ahmad, Latif. 1998. Hubungan Antara Layanan Bimbingan Karir Kejuruan dan Prestasi Keterampilan Dengan minat Untuk Bekerja, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djumhur dan Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : C.V. Ilmu.
- Dewa Sukardi, Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.

- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Ilmu Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartanto, Agus. 1992. Kontribusi Pemanfaatan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMU N I Sedayu Tahun Ajaran 1997/1998, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Bimbingan Menulis Skripsi-Thesis*. Jilid I dan II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Isnaini, Faiqotul. 1993. Pemanfaatan Program Layanan Bimbingan Belajar di SMU Negeri dan Swasta se Kabupaten Pati Tahun 1998, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lobby, Lockman. 1991. *Tantangan Bimbingan*. Semarang: Satya Graha.
- Mutmainah, Iin. 1995. Hubungan Antara Pemanfaatan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas II SMU Godean Tahun Ajaran 2000/2001, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. 2005. Bandung: Citra Umbara.
- Prayitno. 1975. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarto. 1997. Pemanfaatan Layanan Bimbingan Pribadi dan Sosial Siswa SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supatmiatun. 1996. Pelaksanaan Pemanfaatan Layanan Bimbingan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah III Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surya, Mohammad. 1988. *Dasar-Dasar Penyuluhan*. Jakarta: P dan K.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuni, Sri. 1994. Hubungan Antara Pemanfaatan Layanan Bimbingan Sosial, Pribadi dan Informasi Penyesuaian Diri Siswa Muhammadiyah Turi Tahun Ajaran 1996/1997, *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- TIM Dosen PPB FIP UNY. 2000. *Bimbingan dan Konseling*



Sekolah Menengah.  
Yogyakarta: UNY Press

*Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 2 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan  
Nasional.*2007. Jakarta: PT.  
Armas Duta Jaya

Winkel. 1997. *Bimbingan dan  
Konseling di Institusi  
Pendidikan.* Jakarta:  
Gramedia.